



MANAJEMEN SARANA PRASARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD 004 BENGALON KUTAI TIMUR

Maulidiah Amirul Aulia¹, Fifin Naili Rizkiyah²

^{1,2} Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah, Indonesia

Email : maulidiahmirul@gmail.com ¹, phiefin@gmail.com ²

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v3i1.812

Received: November 2021

Accepted: Desember 2021

Published: Januari 2022

Abstract :

School Facilities and Infrastructure Management In terms of its function or role in the implementation of the teaching and learning process, educational facilities (material facilities) are divided into 3 types: 1). Learning tools, 2). props 3). Teaching media. . While the education sector is school buildings and school furniture in this study explains how planning, implementing and evaluating the management of facilities and infrastructure in improving the quality of education in elementary schools. 004 Bengalon East Kutai. This study uses a qualitative approach, namely a study that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of the evaluation of management of facilities and infrastructure in improving the quality of education in Elementary school.004 Bengalon East Kutai that the process of infrastructure facilities in Elementary School

Keywords : *Management of Facilities and Infrastructure, School Quality.*

Abstrak :

Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam : 1). Alatpelajaran, 2). Alatperaga 3). Media pengajaran. . Sedangkan pasana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah dalam penelitian ini menjelaskan Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD. 004 Bengalon Kutai Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil Evaluasi Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD.004 Bengalon Kutai Timur bahwa proses sarana prasarana di SD.004 Bengalon Kutai Timur dapat di ketahui bahwa sarana dan prasarana SD.004 Bengalon Kutai Timur sudah cukup dapat memfasilitasi seluruh personil di SD.004 Bengalon Kutai Timur

Kata Kunci: *Manajemen Sarana Dan Prasarana, Mutu Sekolah.*

PENDAHULUAN

Sarana prasarana perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan sistem manajemen sarana prasarana yang baik. Tanggung jawab mengelola sarana prasarana terletak pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, serta

orang-orang yang ditunjuk untuk mengelola sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana harus memiliki kemampuan mengelola sarana prasarana. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal membutuhkan dukungan sarana prasarana, agar kebutuhan sarana prasarana dapat terpenuhi. Dengan sarana prasarana yang memadai, kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi. Terdapat beberapa faktor pendukung siswa untuk dapat berprestasi, diantaranya adanya sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, motivasi dari diri siswa serta motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar. Salah satu pendukung prestasi siswa adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai.¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara Etimologissarana bearti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, alat praktik, dan media pendidikan. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan uang.²

Sarana dan Prasarana Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi, dan waktu. Jika salah satu faktor saja tidak terpenuhi maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan lima faktor tersebut, kegiatan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun terkadang dengan hasil minimal. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang yaitu faktor fasilitas/saran dan prasarana pendidikan.³

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika pemanfaatan sarana dan prasarana memadai, namun didalam pemanfaatan sarana prasarana tidak terlepas dari strategi pembelajaran sehingga dengan adanya strategi pembelajaran pemanfaatan sarana prasarana berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan proses pembelajaranpun berjalan baik.

Pemilihan lingkungan yang tepat sebagai *learning resources* peserta didik tidak bisa asal-asalan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya sekolah begitu penting untuk peningkatan kualitas pendidikan. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran. supaya siswa dapat menerima instruksi atau informasi dari guru pada saat proses pelajaran. Namun yang perlu dipahami adalah tidak semua sekolah mampu menyediakan sarana

¹ Adriana Hanny Bella Sukma dan Alifia Maharani Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Maret 2022): 45–57, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.

² Hartoni Hartoni, "IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 1 (16 Oktober 2018): 178, <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v8i1.3088>.

³ Neti Herawati, Tobari Tobari, dan Missriani Missriani, "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (31 Agustus 2020): 1684–90.

dan prasarana yang memadai. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tak langsung untuk jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.⁴

Sehingga perlu menjadi kajian pokok dalam manajemen sarana prasarana yang kemudian akan menjadi pendukung tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu sekolah.⁵ Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶

Melihat dari fungsi dan peranya dalam proses pembelajaran maka Sekolah SD. 004 Bengalon sebagai tempat penelitian karena memiliki memenejemen lembaganya yang baik, dari berbagai aspek pendidikan dan kependidikan, di antaranya kurikulum pembelajaran, pengoperasian TU, kualitas pendidik, akhlak dan polapikir siswa dan guru serta Adanya berbagai bentuk metode sarana dan prasarana yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam sepak terjang SD 004 Bengalon dalam aspek sarana dan prasarana sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitiannya adalah deskriptif, yaitu suatu metode dalam pencarian fakta sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu peristiwa dengan tanpa menggunakan pengujian hipotesis Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis saat mempertajam dan mendalami keabsahan data, melalui interpretasi data, yakni menyusun paparan (transkrip) hasil wawancara, observasi dan dokumen berdasarkan focus dan atau ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten kutai timur Provinsi Kalimantan Timur, dengan nama SD. 004 Bengalon Kutai Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD. 004 Bengalon Kutai Timur

Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. SD 004 Bengalon kalimantan timur dalam mengelola sarana dan prasarana melakukan proses perencanaan yang bertahap. Melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang di perlukan atau ketersediaanya yang sudah habis merupakan langkah untuk

⁴ Hendrikus Asalnaije, "Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya Di SMA Negeri 1 Kefamenanu," *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 2, no. 2 (2018): 94–102, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p94-102>.

⁵ Siti Nadhiroh dan Rina Roudhotul Jannah, "Learning Resources by Environment Sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di MIN Jejeran Bantul," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 227–46, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-04>.

⁶ Hartoni, "IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN."

menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan di miliki atau akan di gunakan hal ini sesuai dengan yang di paparkan kepala sekolah meliputi :

- a. Menampung ide atau usulan pengadaan atau perlengkapan yang akan di ajukan dengan memadukan rancangan kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia
- b. Perencanaan sarana maupun prasarana di lakukan di awal tahun ajaran baru
- c. Menganalisis kebutuhan yang akan di butuhkan selama satu tahun kedepan disesuaikan dengan program-program sekolah

Perencanaan sarana maupun prasarana yang sudah dianalisis di rapat seluruh guru, dan juga dari hasil analisis tim pengembang sekolahitu dilakukan di awal tahun ajaran baru terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para dewan guru. Mereka membahas program sekolah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program sekolah. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah: Dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolahini sebagai langkah awal selalu ada rapat perencanaan, rapat dilakukan bersama dengan tim pengembang sekolahpada awal tahun pelajaran baru yaitu menganalisis kebutuhan yang akan dibutuhkan selama satu tahun kedepan. Dalam merumuskan program kerja kepala sekolah(RKKS) diadakan rapat tim pengembang sekolah.

Adapun perencanaan penggunaan sarana prasarana yang ada di SD.004 Bengalon Kutai Timurseperti sebagai berikut :

- a. Mengadakan Rapat Kerja (Raker)

Reker dilakukan rutin setiap akhir semester 2 yakni sebelum tahun ajaran baru antar dewan guru dan kepala sekolah serta seluruh staf yang bersangkutan. Dalam reker tersebut membahas dan mendiskusikan kebutuhan apa saja yang akan digunakan untuk pelajaran ke depan. Sarana dan bahan serta keuangan yang dibutuhkan harus disinkronkan dengan tema dan kegiatan. Merencanakan Pengadaan Sarana Prasarana

- b. Merencanakan Pengadaan Sarana Prasarana

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, Ary H. Gunawan mendefinisikan pengadaan sebagai segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga, maupun sumber yang dapat

dipertanggungjawabkan.

Rencana pengadaan barang sarana prasarana sebelumnya sudah dimusyawarahkan bersama dalam rapat kerja tersebut. Hasil dari rapat mengenai rencana awal pengadaan barang berupa sarana dan prasarana di SD.004 Bengalon Kutai Timur adalah dengan cara : 1) Pembelian, 2) Pembuatan sendiri, 3) Penerimaan hibah atau bantuan, 4) Pendaurlangan, 5) Perbaikan atau rekondisi.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD. 004 Bengalon Kutai Timur

Inti manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini adalah tugasnya untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Sebagaimana SD.004 Bengalon Kutai Timur yang mengerahkan beberapa orang yang ahli di bidangnya untuk mengatur, menjaga, dan merawat sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, juga berusaha agar dapat meningkatkan mutu dan kualitasnya. Termasuk kepala sekolah di SD 004 Bengalon Kutai Timur sebelumnya telah merencanakan pengaplikasian sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga yang di embannya dengan bantuan dari berbagai pihak juga adanya kerjasama yang baik oleh para dewan guru. Dalam pengadaan barang sarana prasarana terdapat beberapa persyaratan sebagaimana yang ada di sekolah setingkat SD pada umumnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan persyaratan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar prioritas keperluan pada setiap sekolah oleh tim dan tenaga kependidikan yang profesional pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Adapun pelaksanaan penggunaan sarana prasarana yang berjalan di SD.004 Bengalon Kutai Timur secara garis besarnya yaitu sebagai berikut:

Pengadaan Barang dalam usaha pengadaan barang, harus direncanakan dengan hati-hati agar pengadaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran, dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mengadakan analisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaian. Dari analisis materi ini, dapat didaftar alat-alat atau media apa yang dibutuhkan. Ini dilakukan oleh dosen pengampu/guru bidang studi.
- b. Apabila kebutuhan yang diajukan ternyata melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan, harus diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya. Kebutuhan yang lain dapat dipenuhi pada kesempatan yang lain.
- c. Mengadakan inventarisasi terhadap alat atau media yang telah ada. Alat yang sudah ada perlu dilihat kembali, lalu mengadakan re-inventarisasi. Alat yang perlu diperbaiki atau diubah disendirikan untuk diserahkan kepada orang yang dapat memperbaiki.
- d. Mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran atau media yang masih dapat dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak.

- e. Mencari dana (bila belum ada). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengadakan perencanaan tentang bagaimana cara memperoleh dana, baik dari dana rutin maupun nonrutin.
- f. Menunjuk seseorang (bagian perbekalan) untuk melaksanakan pengadaan alat. Penunjukan ini sebaiknya mengingat beberapa hal, yaitu keahlian, kelincahan berkomunikasi, kejujuran, dan sebagainya, dan tidak hanya seorang.

Dapat diketahui bahwa pengadaan sarana prasarana di SD 004 Bengalon telah diperoleh dari beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sebagai berikut:

a. Pembelian

Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia, seperti pembelian meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, dan sebagainya. Biaya yang digunakan di SD. 004 Bengalon ini sebagian dari murid saat pendaftaran, SPP bulanan, dana bantuan seperti dana BOS, dan dari beberapa donatur yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah dewasa ini.

b. Pembuatan sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dibuat oleh guru, siswa, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau peserta didik.

c. Penerimaan hibah atau bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dan persekolahan dengan jalan pemberian secara Cuma-Cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara.

d. Pendaaurulangan

Pendaaurulangan adalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara memanfaatkan yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.

e. Perbaikan atau rekondisi

Perbaikan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah mengalami kerusakan, baik dengan perbaikan satu unit sarana dan prasarana maupun dengan jalan penukaran instrumen yang baik di antara instrumen sarana dan prasarana yang rusak sehingga instrumen-instrumen yang baik tersebut dapat disatukan dalam satu unit sarana dan prasarana tersebut dapat dioperasikan atau difungsikan.

f. Penginventarisasian

Inventarisasi/pencatatan merupakan kegiatan permulaan yang dilakukan pada saat serah terima barang yang harus diselenggarakan oleh

pihak penerima. Inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik negara maupun swasta. Inventarisasi juga memberikan masukan (input) yang sangat berharga/berguna bagi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. SD.004 Bengalon Kutai Timurmenerapkan pelaksanaan penginvestasian sarana dan prasarana ini tujuannya adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan, baik dilihat dari segi kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis dan golongannya. Pada dasarnya, maksud dan tujuan mengadakan penggolongan barang ialah agar terdapat cara yang cukup mudah dan efisien untuk mencatat dan sekaligus untuk mencari dan menemukan kembali barang tertentu, baik secara fisik maupun melalui daftar catatan ataupun di dalam ingatan orang. Sesuai dengan tujuan tersebut, bentuk lambang, sandi, atau kode yang dipergunakan sebagai pengganti nama atau uraian bagi tiap golongan, kelompok, atau jenis barang haruslah bersifat membantu/memudahkan penglihatan dan ingatan orang dalam mendapatkan kembali barang yang diinginkan

3. Hasil Evaluasi Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN. 004 Bengalon Kutai Timur

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana pendidikan yang sudah ada. Melaksanakan efektifitas sekolah mengisyaratkan adanya perubahan. Sebab, efektifitas adalah melakukan perubahan dari kondisi tidak efektif menjadi lebih efektif. Pemeliharaan atau perawatan ini adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula. Berikut adalah tujuan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan :

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.
- d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat

Dalam manajemen sarana prasarana SD.004 Bengalon melakukan program tindak lanjut dalam memaksimalkan sarana dan prasarana agar mampu meningkatkan mutu pendidikannya, yaitu berupaya memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana berupa menstabilkan jumlah siswa dengan kebutuhan pembelajaran dan mengevaluasi kekurangan sarana dan

prasarana yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini berhubungan dengan teori bagaimana manajemen sarana prasarana di SD.004 Bengalon dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian di SD.004 Bengalon ini harus terealisasi dengan baik agar tercipta manajemen sarana prasarana yang baik pula. Semakin efektif proses manajemen sarana prasarana yang dijalankan, mulai dari waktu, tempat, media dan alatnya serta seluruh komponen yang dibutuhkan, maka akan semakin meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di SD.004

KESIMPULAN

Proses pertama dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. SD 004 Bengalon Kalimantan Timur dalam mengelola sarana dan prasarana melakukan proses perencanaan yang bertahap. Melalui pendataan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan atau ketersediaannya yang sudah habis merupakan langkah untuk menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dimiliki atau akan digunakan

Inti manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini adalah tugasnya untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Sebagaimana SD.004 Bengalon Kutai Timur yang mengerahkan beberapa orang yang ahli di bidangnya untuk mengatur, menjaga, dan merawat sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, juga berusaha agar dapat meningkatkan mutu dan kualitasnya

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana pendidikan yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Hanny Bella Sukma dan Alifia Maharani Nasution. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi." *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Maret 2022): 45-57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.
- Asalnaije, Hendrikus. "Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya Di SMA Negeri 1 Kefamenanu." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 2, no. 2 (2018): 94-102. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p94-102>.
- Hartoni, Hartoni. "IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN." *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 1 (16 Oktober 2018): 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>.
- Herawati, Neti, Tobari Tobari, dan Missriani Missriani. "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (31 Agustus 2020): 1684-90.
- Nadhiroh, Siti, dan Rina Roudhotul Jannah. "Learning Resources by Environment Sebagai Visualisasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di MIN Jejeran Bantul." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 227-46. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-04>.